

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dengan masyarakatnya yang bercocok tanam. Hal ini dikarenakan sektor pertanian mempunyai kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini di dukung oleh iklim Indonesia yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Bidang pertanian terdiri dari berbagai macam sektor yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan laut dan darat. Selain itu sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian dari berbagai macam bidang pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Pada awal tahap pembangunan, sektor pertanian merupakan penopang perekonomian. Dapat dikatakan demikian, karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman bahan makanan. Subsektor pertanian terus dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, penegentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan yang

lebih baik. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya (Soekartawi, 1994).

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan manusia yang berlandaskan proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semua itu merupakan hal penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani dan pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (*farm bussiness*). Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, pertanian ialah pengelola tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas, pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk (Soetriono,dkk. 2006).

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Cabai merah termasuk dalam golongan enam besar dari komoditas sayuran, selain bawang merah, tomat, kentang, kubis, dan kol bunga. Meskipun telah mengekspor cabai merah segar sampai saat ini kebutuhan cabai secara nasional masih belum dapat terpenuhi, untuk menutupi kekurangan tersebut maka dilakukan impor.

Cabai merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di negara-negara tropis. Tercatat berbagai spesies cabai yang telah didomestikasi, namun hanya *Capsicum annum* L (cabai besar) dan *C. frutescens* L (cabai rawit) yang memiliki potensi ekonomis (Sulandari, 2004).

Cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga, karena bunga-bunganya akan mudah gugur. Selain hujan cabai juga termasuk tanaman yang mengalami kerusakan akibat perubahan iklim yang ekstrim. Akibatnya terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan sehingga kenaikan harga tidak dapat dihindarkan (Sunarjono,2010).

Luas panen cabai merah besar di Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai 141.577 hektar, namun belum mampu mencukupi kebutuhan nasional. Secara rinci, luas panen cabai merah besar menurut Jawa Timur tahun 2009-2013 disajikan dalam Tabel 1.1

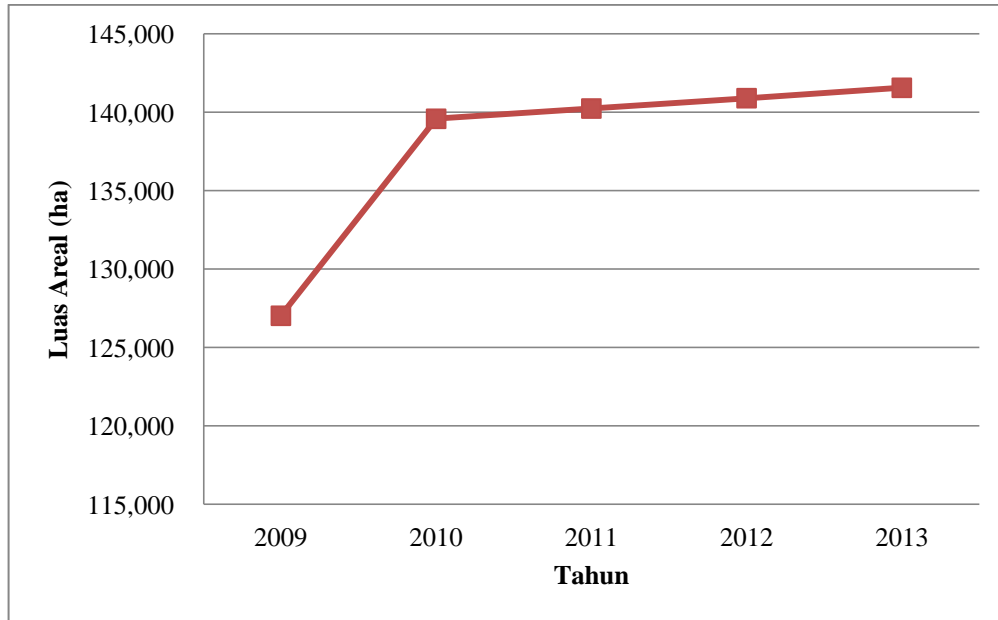
Tabel 1.1
Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Besar di Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Tahun	Areal	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan	Produktivitas	Pertumbuhan
	(ha)	(%)	(ton)	(%)	(ton/ha)	(%)
2009	127.032	-	1.336.609	-	10,522	-
2010	139.599	9,9	1.589.395	18,9	11,385	8,2
2011	140.254	0,5	1.641.587	3,3	11,704	2,8
2012	140.914	0,5	1.717.100	4,6	12,185	4,1
2013	141.577	0,5	1.796.086	4,6	12,686	4,1
Rata-rata	137.875	2,8	1.616.155	7,8	11,696	4,8

Sumber: BPS Jawa Timur (2013).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas areal cabai merah besar di Jawa Timur dalam kurun waktu 2009-2013 sangat fluktuatif dengan tingkat pertumbuhan yang positif sebesar 2,8% dengan rata-rata luas areal sebesar 137.875 hektar per tahun. Pada tahun 2009 luas areal cabai merah besar sebesar 127.032 hektar, pada tahun 2010 luas areal cabai merah besar meningkat menjadi 139.599 hektar dengan tingkat pertumbuhan 9,9%. Pada tahun 2011 luas areal cabai merah besar sedikit meningkat sebesar 140.254 hektar dengan tingkat pertumbuhan 0,5%. Selanjutnya

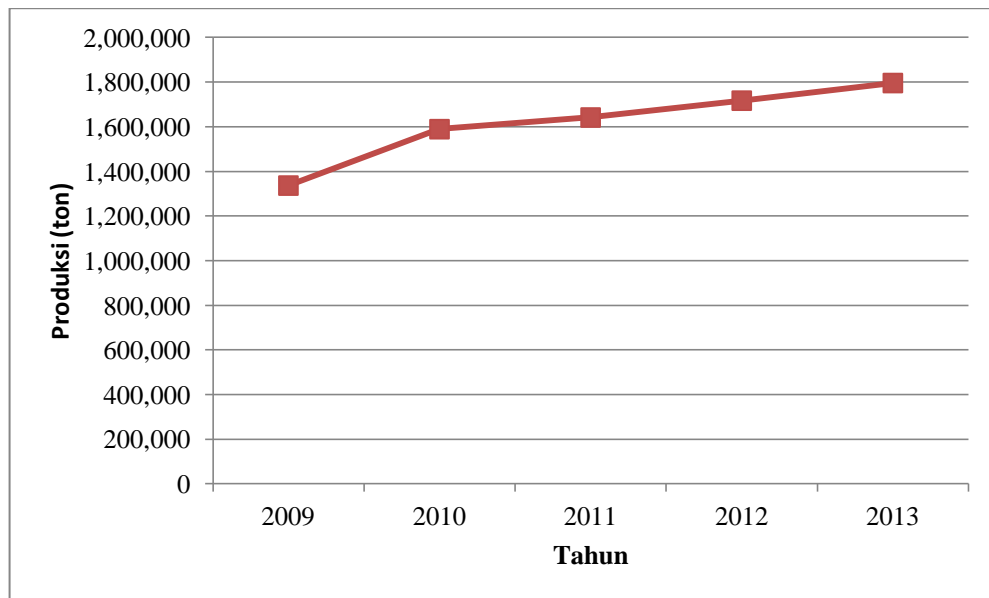
pada tahun 2012 luas areal cabai merah besar meningkat menjadi 140.914 hektar dengan tingkat pertumbuhan 0,5%. Dan pada tahun 2013 luas areal cabai merah besar naik lagi menjadi 141.577 hektar dengan tingkat pertumbuhan yang sama yaitu 0,5%. Secara grafik luas areal cabai merah besar disajikan dalam Gambar 1.1



Gambar 1.1
Pertumbuhan Luas Areal Cabai Merah Besar di Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi cabai merah besar di Jawa Timur selama kurun waktu 2009-2013 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 7,8% dengan rata-rata produksi sebesar 1.616.155 ton per tahun. Salah satu faktor yang menentukan produksi cabai merah besar adalah luas areal. Pada tahun 2009 produksi cabai merah besar sebesar 1.336.609 ton. Pada tahun 2010 produksi cabai merah besar mengalami kenaikan sebesar 1.589.395 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 18,9%. Pada tahun 2010 produksi cabai merah besar mengalami kenaikan lagi sebesar 1.641.587 ton dengan tingkat pertumbuhan

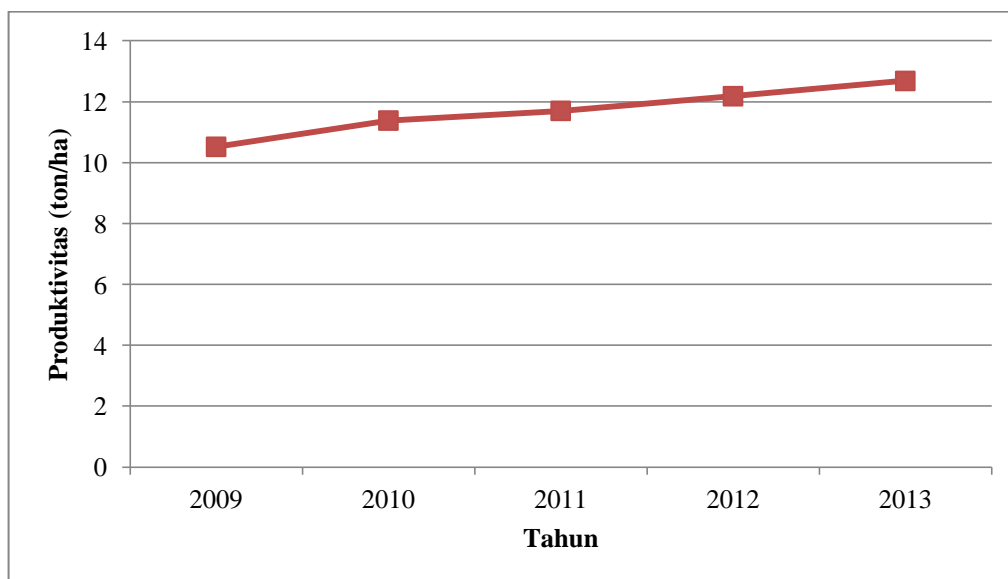
3,3%. Pada tahun 2011 produksi cabai merah besar sebesar 1.717.100 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,6%. Dan tahun 2013 produksi cabai merah besar juga meningkat sebesar 1.796.086 dengan tingkat pertumbuhan yang sama dengan tahun 2012 sebesar 4,6%. Pada Gambar 1.2



Gambar 1.2
Pertumbuhan Produksi Cabai Merah Besar di Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produktivitas usahatani cabai merah besar di Jawa Timur selama kurun waktu 2009-2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif, dengan pertumbuhan yang positif sekitar 4,8% dan rata-rata produktivitas cabai merah besar sebesar 11,696 ton/ha per tahun. Selama kurun waktu 2009-2012 produktivitas cabai merah besar mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 produktivitas cabai merah besar sebesar 10,521 ton/ha. Pada tahun 2010 produktivitas cabai merah besar meningkat sebesar 11,385 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 8,2%. Pada tahun 2011 produktivitas cabai merah besar juga meningkat sebesar 11,704 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 2,8%. Pada tahun 2012 produktivitas cabai merah besar sebesar 12,185 ton/ha dengan tingkat

pertumbuhan 4,1%. Dan pada tahun 2013 produktivitas cabai merah besar sebesar 12,686 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,1%. Pada Gambar 1.3



Gambar 1.3
Pertumbuhan Produktivitas Cabai Merah Besar di Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Peningkatan luas areal, produksi dan produktivitas cabai merah besar di Jawa Timur juga terjadi di Jember sebagaimana disajikan pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah Besar di Kabupaten
Jember Tahun 2009-2013

Tahun	Areal	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan	Produktivitas	Pertumbuhan
	(ha)	(%)	(ton)	(%)	(ton/ha)	(%)
2009	688	-	1.564	-	2,273	-
2010	756	9,9	1.645	5,2	2,176	-4,28
2011	851	12,6	2.296	39,6	2,698	23,99
2012	743	-12,7	2.895	26,1	3,896	44,42
2013	639	-14,0	3.531	22,0	5,526	41,82
Rata-rata	735	-1,1	2.386	23,2	3,314	26,49

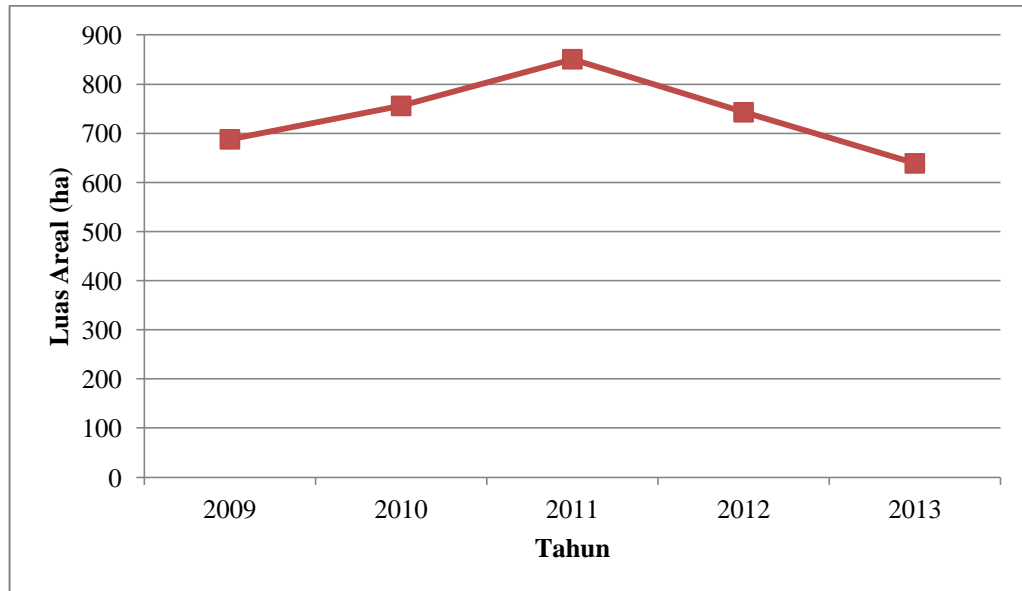
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2013).

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah besar di Kabupaten Jember berfluktuatif, demikian pula pertumbuhannya. Berdasarkan

data Dinas Pertanian Kabupaten Jember (Tabel 1.2) menunjukkan bahwa luas panen cabai merah besar di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2009-2013 mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar (1,1)% per tahun dengan rata-rata luas panen sebesar 735 hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan luas panen cabai merah besar di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011, pada tahun 2012 mulai mengalami penurunan.

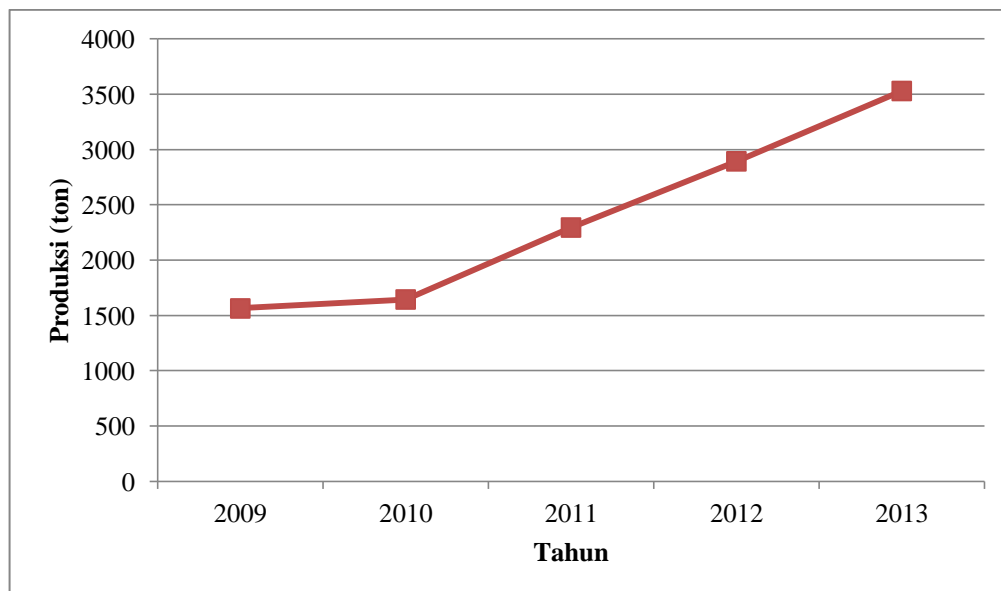
Pada tahun 2009 luas lahan cabai merah besar sebesar 688 hektar, sedangkan pada tahun 2010 luas lahan meningkat sebesar 756 hektar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,9%. Pada tahun 2011, luas lahan cabai merah besar meningkat sebesar 851 hektar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 12,6%. Sementara pada tahun 2012, luas lahan cabai merah besar menurun sebesar 734 hektar dengan tingkat pertumbuhan (12,7)%, dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan luas lahan sebesar 639 hektar dengan tingkat pertumbuhan (14,0)%.

Secara grafik, pertumbuhan luas panen cabai merah besar disajikan dalam Gambar 1.4.



Gambar 1.4
Pertumbuhan Luas Areal Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember
Tahun 2009-2013

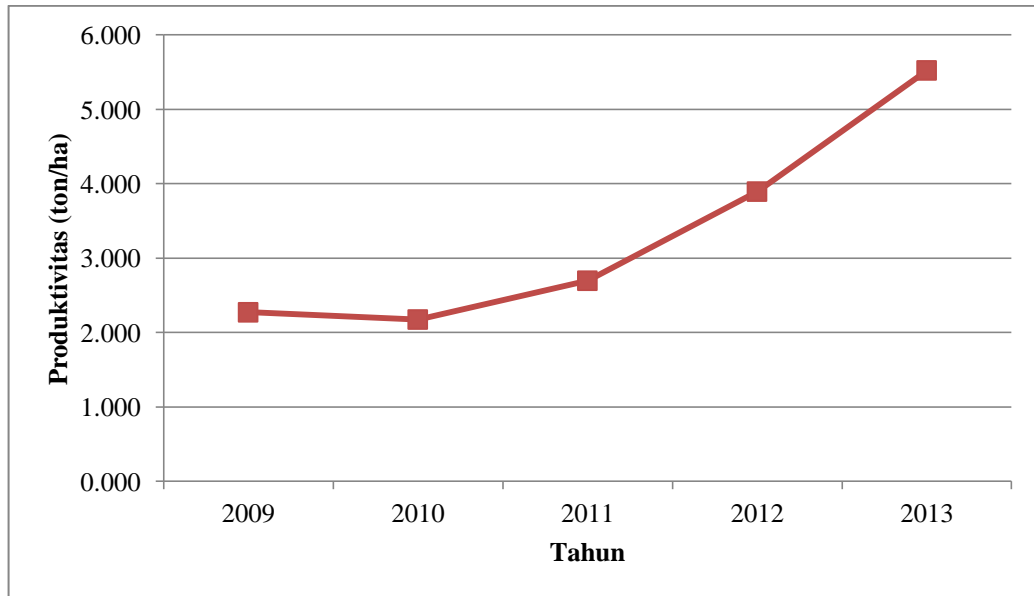
Tingkat pertumbuhan produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2009-2013 adalah positif sebesar 23,2 % per tahun dengan rata-rata produksi sebesar 2.386 ton. Pada tahun 2009 produksi sebesar 1.564 ton, sedangkan pada tahun 2010 meningkat sebesar 1.645 ton dengan tingkat pertumbuhan 5,2%. Selanjutnya, produksi cabai merah terus meningkat pada tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 produksi cabai merah besar meningkat tajam sebesar 2.296 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 39,6%. Pada tahun 2012 produksi cabai merah besar sebesar 2.895 ton dengan tingkat pertumbuhan 26,1%, dan pada tahun 2013 produksi cabai merah besar sebesar 3.531 ton dengan tingkat pertumbuhan 22,0%. Secara grafik pertumbuhan produksi cabai merah besar ditunjukkan pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5
Pertumbuhan Produksi Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember
Tahun 2009-2013

Apabila dilihat dari segi produktivitas, produktivitas cabai merah besar di Kabupaten Jember mengalami tingkat pertumbuhan yang positif sebesar 26,5% dengan rata-rata produktivitas sebesar 3,314 ton/ha. Pada tahun 2009 produktivitas sebesar 2,273 ton/ha, sedangkan pada tahun 2010 produktivitas cabai merah besar mengalami penurunan sebesar 2,176 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan (4,3)%. Sementara pada tahun 2011, produktivitas cabai merah besar meningkat tajam sebesar 2,698 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 24,0%. Selanjutnya, terjadi peningkatan produktivitas baik pada tahun 2012 maupun pada tahun 2013, dimana masing-masing produktivitas sebesar 3,896 ton/ha di tahun 2012 dan 5,526 ton/ha di tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 44,4% pada tahun 2012, dan sebesar 41,8% pada tahun 2013.

Secara grafik pertumbuhan produktivitas cabai merah besar disajikan pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6
Pertumbuhan Produktivitas Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember
Tahun 2009-2013

Tabel 1.3 memberikan informasi tentang 7 Desa penghasil cabai merah besar di Kecamatan Ambulu tahun 2013. Berdasarkan tabel tersebut maka terlihat bahwa Desa Andongsari merupakan daerah penghasil cabai merah besar tertinggi di Kecamatan Ambulu, dengan luas panen sebesar 29 ha (42,03% dari total luas area cabai merah besar di Kecamatan Ambulu), sedangkan produksi sebesar 32.952 ku (43,07% dari total produksi cabai merah besar di Kecamatan Ambulu) dan mempunyai produktivitas tertinggi sebesar 1.136 ku/ha sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah Besar di Kecamatan Ambulu Tahun 2013

No	Desa	Luas Panen	Presentase	Produksi	Presentase	Produktivitas
		(ha)	(%)	(ku)	(%)	(ku/ha)
1	Ambulu	2	2,9	2.115	2,76	1.058
2	Tegalsari	4	5,8	4.216	5,51	1.054
3	KarangAnyar	1	1,45	1.012	1,32	1.012
4	Andongsari	29	42,03	32.952	43,07	1.136
5	Pontang	9	13,04	9.963	13,02	1.107
6	Sabrang	11	15,94	12.320	16,1	1.120
7	Sumberejo	13	18,84	13.924	18,2	1.071
Jumlah		69	100	76.502	100	7.558

Sumber: UPTD Pertanian Ambulu (2013).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan produktivitas lahan pada usahatani cabai merah besar berdasarkan strata luas lahan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
3. Apakah ada perbedaan keuntungan usahatani cabai merah besar berdasarkan strata luas lahan ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan produktivitas lahan pada usahatani cabai merah besar berdasarkan strata luas lahan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keuntungan usahatani cabai merah besar berdasarkan strata luas lahan.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau faidah yang diharapkan penelitian adalah :

1. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu ekonomi pertanian yang berkaitan dengan analisis keuntungan usahatani cabai merah besar.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

3. Sebagai bahan informasi bagi petani cabai merah besar di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dalam meningkatkan keuntungan usaha taninya.
4. Memberikan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.